

**REALISASI TINDAK KESANTUNAN MENAWARKAN DAGANGAN  
DALAM TRANSAKSI JUAL-BELI DI LINGKUNGAN PASAR  
TRADISIONAL BERLATAR BELAKANG BUDAYA JAWA  
DI WILAYAH KECAMATAN WIROSARI**

**Naskah Publikasi**

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Guna Mencapai Derajat Sarjana S-1  
Program Studi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia Dan Daerah**



**Disusun oleh:  
Mika Murdiana  
A310100213**

**PENDIDIKAN BAHASA SASTRA INDONESIA DAN DAERAH  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2014**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl.A. YaniTromol Pos 1 – Pabelan, KartasuraTelp (0271) 717417 Fax: 715448 Surakarta

57102

---

---

**SURAT PERSETUJUAN ARTIKEL PUBLIKASI ILMIAH**

Yang Bertanda tangan dibawah ini pembimbing skripsi/ tugas akhir:

Nama : **Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum.**

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/ tugas akhir dari mahasiswa:

Nama : Mika Murdiana

NIM : A310100213

Program Studi : PENDIDIKAN BAHASA SAstra INDONESIA DAN DAERAH

Judul Skripsi : REALISASI TINDAK KESANTUNAN MENAWARKAN  
DAGANGAN DALAM TRANSAKSI JUAL-BELI DI  
LINGKUNGAN PASAR TRADISIONAL BERLATAR  
BELAKANG BUDAYA JAWA DI WILAYAH KECAMATAN  
WIROSARI

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya

Surakarta, Maret 2014

Pembimbing

  
**Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum.**

## **ABSTRAK**

### **REALISASI TINDAK KESANTUNAN MENAWARKAN DAGANGAN DALAM TRANSAKSI JUAL-BELI DI LINGKUNGAN PASAR TRADISIONAL BERLATAR BELAKANG BUDAYA JAWA DI WILAYAH KECAMATAN WIROSARI**

Mika Murdiana<sup>1</sup> dan Harun Joko Prayitno<sup>2</sup>.

<sup>1</sup>Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta.

<sup>2</sup>Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah  
Surakarta dan Staf Pengajar Universitas Muhammadiyah Surakarta

Penelitian ini bertujuan: (1) Mendeskripsikan realisasi kesantunan berbahasa di lingkungan pasar tradisional dengan berlatar belakang budaya Jawa di wilayah kecamatan Wirosari. (2) Mendeskripsikan pemenuhan tindak kesantunan menawarkan terhadap realisasi kesantunan berbahasa di lingkungan pasar tradisional. (3) Mengetahui persepsi masyarakat terhadap tindak kesantunan menawarkan di pasar tradisional terhadap realisasi kesantunan berbahasa.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sumber data dari penelitian ini diperoleh dari kegiatan para pedagang yang menawarkan dagangnya pada saat transaksi jual-beli di pasar tradisional dengan latar belakang budaya Jawa. Data penelitian ini berupa tuturan para pedagang saat menawarkan dagangan pada transaksi jual-beli yang mengandung unsur kesantunan berbahasa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode catat, simak, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dipakai adalah metode padan ekstralingual, dimana alat penentunya yaitu kesantunan bahasa yang digunakan.

Hasil penelitian ini yaitu (1) realisasi kesantunan menawarkan meliputi kesantunan merayu, membujuk, mengajak, memaksa, menyediakan jasa. (2) pemenuhan tindak kesantunan menawarkan meliputi skala kesantunan yang diungkapkan oleh Leech dan pemenuhan terhadap tindak kesantunan menawarkan meliputi maksim kebijaksanaan (2 data), maksim kedermawanan (3 data), maksim penghargaan (3 data), maksim kesederhanaan (2 data), maksim pemufakatan (2 data), maksim kesimpatian (2 data). (3) persepsi dari masyarakat terhadap tindak kesantunan menawarkan (6 data). Tindak kesantunan tersebut dapat menentukan tingkat pemenuhan terhadap prinsip kesantunan yang dikemukakan oleh Leech di lingkungan pasar tradisional.

Kata kunci: tindak kesantunan, menawarkan, pasar, bahasa

## **PENDAHULUAN**

Mendengar kata pasar tradisional tentunya tidak asing lagi bagi kita, karena disini tempat berkumpulnya para pedagang dalam menjajakan dagangannya. Mereka berupaya untuk menarik hati para pembeli agar mau untuk membeli dagangannya dengan berbagai macam bahasa yang mereka gunakan. Dalam kegiatan ini dibutuhkan adanya seorang pedagang dan pembeli untuk melakukan suatu transaksi atau interaksi lainnya.

Menurut Gunawan (dalam Prayitno, 2011:25) menyatakan bahwa orang Jawa cenderung kurang berani melarang, orang Jawa cenderung kurang terbuka dalam menyatakan pikirannya, orang Jawa cenderung dominan menggunakan piranti basa-basi, dan yang paling menarik adalah ditemukannya penurunan nilai rata-rata kepatutan secara taat asas berkolerasi dengan kenaikan usia. Isyarat adanya pergeseran penilaian kepatutan strategi tanpa basa-basi. Hal ini berdampak pula dalam kegiatan jual-beli di dalam pasar tradisional yang mayoritas adalah penduduk asli dengan latar belakang budaya Jawa.

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan realisasi kesantunan berbahasa di lingkungan pasar tradisional dengan berlatar belakang budaya Jawa di wilayah kecamatan Wirosari. (2) Mendeskripsikan pemenuhan tindak kesantunan menawarkan terhadap realisasi kesantunan berbahasa di lingkungan pasar tradisional. (3) Mengetahui persepsi masyarakat terhadap tindak kesantunan menawarkan di pasar tradisional terhadap realisasi kesantunan berbahasa.

Pada penelitian yang relevan ini ditunjukkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Susanti (2013) berjudul “Realisasi Kesantunan Berbahasa Di Lingkungan Pasar Juana Baru Kecamatan Juana Kabupaten Pati Jawa Tengah”. Hasil penelitian ini adalah realisasi kesantunan berbahasa di lingkungan pasar juwana baru menunjukkan bahwa tuturan para calo, pedagang asongan, supir, dan kondektur yang ada di lingkungan pasar juwana baru banyak yang melanggar Prinsip Kesantunan Leech. Pelanggaran yang paling dominan terjadi pada maksim kebijaksanaan. Wujud ragam bahasa di lingkungan pasar juwana baru sangat tidak enak didengar,

menyakitkan hati, bicara dengan kepahitan, olok-olok atau sindiran pedas dan mengandung celaan getir.

Penelitian Normiani dan Sabhan (2012) berjudul “Kesantunan Berbahasa Banjar Dalam Transaksi Jual Beli Di Pasar Kelua Kabupaten Tabalong (*Politeness Of Speaking Banjarese On Trading Transaction At Kelua Market Of Tabalong District*)”. Hasil penelitian ini adalah dalam transaksi penjualan menunjukkan bahwa untuk eksis kesopanan positif dilihat dari bertindak untuk mengatakan langsung, kata perubahan penggunaan pribadi 'saya' sebagai subjek, dan nama di samping apa yang pasangan mengatakan dan juga pandangan yang sama antara berorientasi baik pada pendekatan. Keberadaan kesantunan negatif terlihat dari penggunaan nama di belakang dan karunia opdon untuk bermitra katakan dan juga tuturan berorientasi pada penghindaran dipakai dalam negosiasi di tempat kerja. Strategi kesantunan yang digunakan adalah strategi kesopanan positif, dan off-record negatif.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian merupakan pengetahuan tentang berbagai metode atau cara yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh data yang objektif sampai menganalisis data. Menurut Sudaryanto (1993:9) metode penelitian merupakan prosedur atau cara yang ditempuh dalam mencapai tujuan.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Menurut Mc Millan & Schumacher (dalam Syamsuddin dan Damaianti, 2006:73) penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan yang juga disebut pendekatan investigasi karena biasanya peneliti mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang ditempat penelitian.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode simak dan dokumentasi. Menurut Mahsun (2012:92) metode simak yaitu untuk memperoleh data dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa. Metode ini memiliki teknik dasar yang berwujud teknik sadap. Teknik sadap disebut juga teknik dasar dalam metode simak, karena pada hakikatnya penyimakan diwujudkan dengan penyadapan. Dalam arti, penelitian dalam upaya mendapatkan data dilakukan dengan mencatat penggunaan bahasa para pedagang pada saat menawarkan

dagangan. Selain metode simak, penelitian juga menggunakan metode dokumentasi. Dalam hal ini, penelitian memotret kegiatan jual-beli yang ada di pasar tradisional kecamatan Wirosari.

Analisis data mengandung pengertian penentuan satuan lingual berdasarkan teori tertentu dan dengan pengajuan teknik tertentu pula (Sudaryanto, 1993: 13). Dalam analisis data ini penulis menggunakan metode padan ekstralingual Menurut Mahsun (2012:120) metode padan ekstralingual ini digunakan untuk menganalisis unsur yang bersifat ekstralingual, seperti menghubungkan masalah bahasa dengan hal yang diluar bahasa.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Gambaran Umum Penelitian**

Pasar tradisional yaitu pasar yang dalam sistem pelaksanaannya bersifat tradisional yakni ditandai dengan pembeli serta penjual yang bertemu secara langsung dan berbincang secara langsung. Para pedagang akan menawarkan dagangan mereka dengan berbagai cara seperti merayu, membujuk, mengajak, bahkan sampai memaksa calon pembeli agar mau membeli dagangan yang telah mereka tawarkan.

Kecamatan Wirosari adalah sebuah kecamatan kecil yang terletak pada Kabupaten Grobogan. Namun kebanyakan dari sebagian orang cenderung lebih mengenal kata Purwodadi dari pada Grobogan yang sebagai wilayah Kabupaten. Wirosari sendiri berada disebelah timur Grobogan atau hampir berbatasan dengan kota Blora, jarak antara Wirosari dan Purwodadi sendiri sekitar 20 km.

### **B. Realisasi Tindak Kesantunan Menawarkan**

Menawarkan merupakan suatu kegiatan seorang pedagang atau produsen yang menjajakan sebuah jasa akan barang dagangan di dalam situasi berdagang baik di pasar tradisional maupun di suatu lembaga tertentu yang menyediakan layanan jasa. Kesantunan bahasa terjadi di dalam suatu komunikasi, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam kegiatan menawarkan biasanya seorang pedagang yang menggunakan bahasa lebih santun cenderung akan lebih banyak pembeli

dan akan semakin meningkat pula keuntungan yang akan didapat dibandingkan dengan pedagang yang menggunakan bahasa kurang santun maka semakin menurun pula keuntungan yang didapat bahkan cenderung kearah kerugian. Kategori realisasi tindak kesantunan menawarkan, yaitu:

1. Kesantunan merayu
2. Kesantunan Membujuk
3. Kesantunan Mengajak
4. Kesantunan Memaksa
5. Kesantunan Menyediakan Jasa

Berikut ini adalah kategori menawarkan dagangan di lingkungan pasar tradisional.

1. Menawarkan Makanan
2. Menawarkan Pakaian
3. Menawarkan Mainan Anak
4. Menawarkan Bahan Pokok

Pemenuhan terhadap kategori menawarkan yang dibedakan berdasarkan kategori-kategori penawaran yang dilakukan dapat dilihat bahwa para pedagang kebanyakan menggunakan kategori merayu serta membujuk dalam menawarkan dagangan pada saat transaksi jual-beli di lingkungan pasar tradisional.

### **C. Pemenuhan Tindak Kesantunan Menawarkan**

Pemenuhan tindak kesantunan berikut menggunakan skala kesantunan yang dikemukakan oleh Leech, menurut Leech (2011:194-195) skala-skala tersebut adalah sebagai berikut:

#### **1. Skala Untung-rugi**

Dalam skala untung rugi seorang penutur mengusulkan sesuatu kepada mitra tutur tanpa mengurangi keuntungan yang akan diterima oleh penutur.

#### **2. Skala Kemanasukaan**

Skala kemanasukaan memberikan banyak pilihan kepada mitra tutur maka semakin santun, dan sebaliknya jika penutur

tidak memberikan pilihan kepada mitra tutur maka ia tidak santun.

### 3. Skala Ketaklangsungan

Skala ketaklangsungan dapat pula diartikan semakin tak langsung sebuah tuturan diujarkan maka semakin santun tuturan tersebut, sebaliknya semakin langsung tuturan tersebut maka menjadi tidak santun.

Dari skala-skala pragmatik yang telah dikemukakan oleh Leech tersebut, maka dapat dikelompokkan menjadi beberapa bagian terhadap pemenuhan tindak kesantunan menawarkan, sebagai berikut:

#### 1. Maksim Kebijaksanaan

Hari/Tanggal: Minggu, 03 November 2013 Tempat: Pasar tradisional Desa Sambirejo	
<b>Konteks</b> Pedagang buah yang menjajakan dagangannya	<b>Data</b> Penjual: pelem, pelem, pelem e dik Pembeli: jambune mboten enten buk? Penjual: mboten enten Pembeli: yah!!! Penjual: pelem e mawon Pembeli: mboten buk
<b>Analisis</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>Tuturan tersebut dimaksudkan menawarkan buah mangga kepada pembeli, namun si pembeli lebih menginginkan buah jambu</li> <li>Sasaran tersebut mengarah kepada perbuatan</li> <li>Tuturan tersebut masuk kedalam pemenuhan prinsip kesantunan terhadap maksim kebijaksanaan, karena telah memaksimalkan kerugian orang lain dan meminimalkan keuntungan orang lain.</li> </ol>	

#### 2. Maksim Kedermawaan

Hari/Tanggal: Rabu, 25 Desember 2013 Tempat: Pasar tradisional Desa Sambirejo	
<b>Konteks</b> Seorang pedagang yang dipenuhi oleh calon pembeli	<b>Data</b> Penjual: golek opo kene mbak? Pembeli 1: aku iki dhe gethuk e di campur karo kenyol Pembeli 2: aku iki rong ewu dadi papat yo Penjual: nggeh sabar riyin Pembeli 1: eh mbak e kui disik aku hlo



	<p>Penjual: nggeh monggo ne mboten sabar mendet kiyambak-kiyambak mawon</p> <p>Pembeli 3: iyo aku tak ngunu wae</p> <p>Pembeli 2: wah, bakule kelarisan</p> <p>Penjual: nggeh mbak</p>
<p><b>Analisis</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Tuturan tersebut dimaksudkan seorang pedagang yang menawarkan dagangannya dan melayani setiap pembeli yang datang</li> <li>Sasaran tersebut mengarah kepada perbuatan</li> <li>Tuturan tersebut masuk kedalam pemenuhan prinsip kesantunan dan maksim kedermawaan, karena mengurangi keuntungan diri sendiri dan tambah pengorbanan diri sendiri.</li> </ol>	

### 3. Maksim Penghargaan

<p>Hari/Tanggal: Rabu, 25 Desember 2013</p> <p>Tempat: Pasar tradisional Desa Sambirejo</p>	
<p><b>Konteks</b></p> <p>Penjual menawarkan dagangannya kepada pembeli yang melewati tempatnya berjualan.</p>	<p><b>Data</b></p> <p>Penjual: ayo sayang, rene do mampir milih opo milih opo, enek kabeh yo</p> <p>Pembeli: ayam e dhe</p> <p>Penjual: berapa beline?</p> <p>Pembeli: sayap 1 kg</p> <p>Penjual: sayap e ntek i nduk, campur daging ya</p> <p>Pembeli: mboten</p> <p>pedagang: sak enek e wae ya</p> <p>Pembeli: nggeh</p>
<p><b>Analisis</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Tuturan tersebut digunakan oleh seorang pedagang dalam menyambut calon pembeli yang datang</li> <li>Sasaran tersebut mengarah kepada perbuatan</li> <li>Tuturan tersebut masuk kedalam pemenuhan prinsip kesantunan dan tuturan maksim penghargaan, dan dilihat bahwa maksim penghargaan itu karena mengurangi cacian pada orang lain dan menambahi pujian pada orang lain.</li> </ol>	

### 4. Maksim Kesederhanaan

<p>Hari/Tanggal: Minggu, 03 November 2013</p> <p>Tempat: Pasar tradisional Desa Sambirejo</p>	
<p><b>Konteks</b></p> <p>Seorang pedagang yang bertanya kepada anak kecil dan menawarkan dagangannya</p>	<p><b>Data</b></p> <p>Penjual: koe juk opo le? Pelem?</p> <p>Pembeli: nyuwune jambu</p> <p>Penjual: ne pelem due yun!</p> <p>Pembeli: mboten, nyuwune jambu</p>

	Penjual: iki wae sing enek
<b>Analisis</b>	
<p>a. Tuturan tersebut dimaksudkan seorang pedagang yang menyapa seorang pembeli, kebetulan pembeli tersebut membawa anak laki-lakinya yang masih balita, dan menawarkan dagangan apa yang ia punya</p> <p>b. Sasaran tersebut mengarah kepada perbuatan</p> <p>c. Tuturan tersebut masuk kedalam pemenuhan prinsip kesantunan dan tuturan maksim kesederhanaan, karena mengurangi cacian pada orang lain dan menambahi pujian pada orang lain.</p>	

### 5. Maksim Pemufakatan

Hari/Tanggal: Minggu, 03 November 2013	
Tempat: Pasar tradisional Desa Sambirejo	
<b>Konteks</b> Penjual yang menawarkan bumbu dapur kepada pembeli	<b>Data</b> Penjual: brambang nduk Pembeli: nggeh Penjual: brambange sing cilik po gede? Ne gede sepuluh ewu, ne cilik sangang ewu Pembeli: iku setengah? Penjual: he'e Pembeli: sing cilik wae
<b>Analisis</b>	
<p>a. Tuturan tersebut dimaksudkan seorang pedagang yang menawarkan bawang merah kepada pembeli yang datang, kebetulan pembeli yang datang masih terhitung remaja, maka ia dipanggil dengan sapaan "nduk"</p> <p>b. Sasaran tersebut mengarah kepada perbuatan</p> <p>c. Tuturan tersebut masuk kedalam pemenuhan prinsip kesantunan dan tuturan maksim pemufakatan, karena mengurangi ketidaksesuaian antara diri sendiri dengan orang lain dan meningkatkan persesuaian antara diri sendiri dengan orang lain.</p>	

### 6. Maksim Kesimpatian

Hari/Tanggal: Minggu, 03 November 2013	
Tempat: Pasar tradisional Desa Sambirejo	
<b>Konteks</b> Penjual yang menawarkan dagangannya yang berupa jajan pasar kepada pembeli	<b>Data</b> Penjual: tumbas jajan apa dik ziha? Iki hlo jajane akih,po sing ngene ki? Pembeli: emoh Penjual: la tumbas opo? Pembeli: ogak wae, nggeh mpun mbak mboten purun niki Penjual: nggeh
<b>Analisis</b>	

- a. Tuturan tersebut dimaksudkan seorang pedagang yang menawarkan dagangannya kepada pembeli yang datang, kebetulan pembeli yang datang seorang ibu-ibu yang mengajak anak laki-lakinya yang masih balita, antara pedagang dan pembeli tersebut masih bertetangga
- b. Sasaran tersebut mengarah kepada perbuatan
- c. Tuturan tersebut masuk kedalam pemenuhan prinsip kesantunan dan tuturan maksim kesimpatian, karena mengurangi antipati antara diri sendiri dengan orang lain dan memperbesar simpati antara diri sendiri dengan orang lain.

**D. Persepsi Masyarakat Terhadap Tindak Kesantunan Menawarkan**

Berikut ini adalah data hasil wawancara terhadap sejumlah narasumber mengenai tindak kesantunan menawarkan terhadap realisasi kesantunan menawarkan di lingkungan pasar tradisional, data ini diperoleh dari sejumlah narasumber dengan jenis pekerjaan yang berbeda, namun pertanyaan yang ditanyakan tetap sama.

Narasumber : Pembeli 01  
 Pekerjaan : Mahasiswa  
 Tanggal : 22 Desember 2013

No	Pertanyaan	Pendapat
1	Apakah anda pernah mendengar tuturan santun atau tidak santun saat pedagang menawarkan dagangan pada transaksi jual-beli di lingkungan pasar?	Pernah
2	Bagaimana pendapat anda mengenai tuturan yang digunakan oleh pedagang saat menawarkan dagangan pada transaksi jual-beli?	Unik, karena terkadang kata-kata yang digunakan kalau pada jarak yang agak terlalu jauh terdengar agak begitu jelas
3	Lebih banyak manakah tuturan santun atau tidak santun yang anda dengar saat pedagang menawarkan dagangan?	Lebih banyak tuturan santun
4	Mengarah kepada apa tuturan tersebut? (perbuatan, fisik, prestasi) dan apakah dari pedagang tersebut sering memaksa	Perbuatan, pernah dan sering terjadi

	agar calon pembeli membeli barang dagangan yang ditawarkan	
5	Menurut anda apa penyebab para pedagang melakukan tuturan santun?	Agar para pembeli tertarik pada dagangan yang diajakan dan pembeli juga merasa nyaman saat bertransaksi jual beli

#### **E. Temuan Studi yang Dihubungkan dengan Kajian Teori**

Dari data-data yang telah terkumpul, terlihat bahwa tuturan yang digunakan oleh para pedagang dalam menawarkan dagangannya menggunakan bahasa yang santun. Setelah penulis melakukan observasi dan melakukan wawancara dengan sejumlah pengunjung pasar tradisional, penulis juga melihat sendiri bagaimana tuturan sejumlah pedagang telah memenuhi tindak kesantunan menawarkan terhadap pemenuhan prinsip kesantunan bahasa yang di kemukakan oleh Leech. Tujuan utama dari penelitian ini adalah ingin mengetahui seberapa jauh kesantunan bahasa yang digunakan dalam kegiatan menawarkan pada transaksi jual-beli di pasar tradisional dengan latar belakang budaya Jawa.

#### **SIMPULAN**

Simpulan dari penelitian yang berjudul “Realisasi Tindak Kesantunan Menawarkan Dagangan dalam Transaksi Jual-Beli di Lingkungan Pasar Tradisional Berlatar Belakang Budaya Jawa di Wilayah Kecamatan Wirosari” sebagai berikut.

1. Tuturan yang ada di lingkungan pasar khususnya di pasar tradisional Desa Sambirejo Kecamatan Wirosari yang dituturkan pedagang saat menawarkan dagangannya memenuhi prinsip kesantunan Leech.
2. Pemenuhan tindak kesantunan menawarkan yang diucap oleh pedagang memenuhi maksim kebijaksanaan, maksim kedermawaan, maksim penghargaan, maksim kesedrhanaan, maksim pemufakatan, dan maksim kesimpatian. Pemenuhan terhadap maksim-maksim tersebut hampir sama jumlahnya.

3. Persepsi dari masyarakat terhadap tindak kesantunan menawarkan di sekitar lingkungan pasar tradisional seperti pelajar SMA, mahasiswa, pedagang, buruh, swasta, dan petani beranggapan bahwa tuturan yang digunakan oleh para pedagang saat menawarkan dagangannya sebagian besar adalah tuturan santun.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. 2003. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2010. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cummings, Louise. 2007. *Pragmatik Sebuah Perspektif Multidisipliner*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Djajasudarma, T. Fatimah. 2012. *Wacana & Pragmatik*. Bandung: Refika Aditama.
- Handayani, Sri, dkk. 2005. "Variasi Bahasa Lisan Penjual Dan Pembeli di Pasar Gede Kota Surakarta". *Humaniora*, 1411-5190.
- Leech, Geoffrey. 2011. *Prinsip-prinsip Pragmatik*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press).
- Mahsun. 2012. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nadar, F. X. 2009. *Pragmatik & Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Normiani, Arta, dan Sabhan. 2012. "Kesantunan Berbahasa Banjar Dalam Transaksi Jual Beli di Pasar Kelua Kabupaten Tabalong (*Politeness Of Speaking Banjarese on Trading Transaction at Kelua Market Of Tabalong District*)". *Jurnal* vol. 2 No 2 (2012). PDF. <http://lmu-efgp.unlam.ac.id/index.php/jbs/search/titles>.
- Prayitno, Harun Joko. 2011. *Kesantunan Sosiopragmatik*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.

- Rahardi, R. Kunjana. 2006. *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Sosiopragmatik*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.
- Sari, Dita Yulia. 2012. “Realisasi Kesantunan Berbahasa di Lingkungan Termi (sebuah kajian sosiopragmatik)”. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Setiawan, Budi. 2011. “Realisasi Ketidaksantunan Berbahasa di Lingkungan Terminal Kartasura”. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: cv. Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : cv. Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: cv. Alfabeta.
- Susanti, Novi Tri. 2013. “Realisasi Kesantunan Berbahasa di Lingkungan Pasar Juana Baru Kecamatan Juana Kabupaten Pati Jawa Tengah”. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Syamsuddin, dan Damaianti, Vismaia S. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wijana, Dewa Putu, dan Muhammad Rohmadi. 2010. *Sosiolinguistik Kajian Teori dan Analisis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Analisis Wacana Pragmatik kajian Teori dan Analisis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yule, George. 2006. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.